BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah (Undang-undang no. 17 tahun 2008 mengenai Pelayaran). Sedangkan Pasal 309 KUHD (Kitab Undang-undang Hukum Dagang) yang menyebutkan kapal sebagai "alat berlayar, bagaimanapun namanya, dan apapun sifatnya. Kapal adalah transportasi yang menjadi pilihan dalam pendistribusian barang dalam jumlah yang banyak dan jarak tempuh yang jauh. Pada zaman teknologi maju sudah banyak kapal yang dibuat dengan berbagai type untuk memenuhi kebutuhan customer anatara lain bertype:

1. Pengangkut barang campuran (*general cargo*)
2. Peti kemas (*container*)
3. Muatan kayu (*log carrier*)
4. Muatan curah (*bulk carrier*)
5. Muatan dingin (*refrigerated cargo*)
6. Muatan minyak (*tanker*)

Kapal MV. Energy Prosperity adalah kapal berjenis curah atau *bulk carrier* yang memuat batubara, untuk kelancaran muatan batubara yang terpenting adalah persiapan

peningkatan pelaksanaan proses *cargo hold cleaning*, tetapi pada MV. Energy Prosperity dalam pelaksanaan *cargo hold cleaning* sering mengalami kendala.

Bulk Carrier atau kapal curah adalah kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut muatan yang berbentuk curah. Muatan curah umumnya merupakan muatan yang jenis dan bentuknya sama (*homogen*) dan biasanya dimuat ke dalam ruang muatan secara langsung dengan cara curah atau melalui pipa *conveyer* atau juga dengan *grab*. Pada umumnya kapal-kapal *bulk carrier* ini mengangkut muatan curah. Muatan curah adalah semua jenis muatan yang berbentuk bijih (*ore*) maupun biji-bijian (*grain*) yang dimuat tanpa menggunakan bungkus atau kemasan, contohnya seperti:

1. Bijih besi
2. Batubara
3. Biji gandum
4. Jagung
5. Garam

Adapun muatan yang dimuat di MV. Energy Prosperity selama penulis melaksanakan praktek laut adalah batubara. Batubara adalah salah satu bahan bakar fosil yang seperti kita ketahui digunakan untuk menghidupi pembangkit listrik dan merupakan bahan bakar yang kotor. Pengertian umumnya adalah batuan sedimen yang dapat terbakar, terbentuk dari endapan organik, utamanya adalah sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses pembatubaraan yang siklusnya mulai dari bawah tanah hingga ke limbah beracun yang dihasilkannya. Unsur-unsur utamanya terdiri dari

karbon, hidrogen dan oksigen. Batubara juga adalah batuan organik yang memiliki sifat sifat-sifat fisika dan kimia yang kompleks yang dapat ditemui dalam berbagai bentuk. Hampir seluruh pembentukan batu bara berasal dari tumbuhan. Berdasarkan tingkat proses pembentukannya yang dikontrol oleh tekanan, panas dan waktu, batu bara umumnya dibagi dalam dua kelas yaitu *antrasit* dan *bituminus.*

Dalam pelaksanaan *cargo hold cleaning* banyak hal yang menjadi kendala saat *cleaning* berlangsung diantaranya kurangnya persiapan untuk melaksanakan *cargo hold cleaning*, kurangnya alat-alat untuk *cargo hold cleaning* seperti: rubber, mop, sapu, majun, ember, sekop, katrol dan banyak dari alat-alat tersebut yang kurang layak pakai atau sudah rusak dikarenakan kurangnya perawatan oleh awak kapal, faktor cuaca pada saat melaksanakan *cargo hold cleaning*, kurangnya awak kapal *deck* di kapal sehingga mengharuskan chief officer untuk memberikan jadwal yang padat untuk awak kapal yaitu menambah jam kerja yang tidak sesuai dengan ketentuan *MLC (Maritim Labour Convention)* yang berlaku diatas kapal yang seharusnya adalah jam istirahat untuk awak kapal, dan mengakibatkan awak kapal merasa malas untuk melaksanakan *cargo hold cleaning*. Sehingga menghambat proses *cargo hold cleaning* dan menyebabkan keterlambatan dalam proses pemuatan batu bara.

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktek berlayar di MV. Energy Prosperity, dalam proses *cargo hold cleaning* diperlukan persiapan yang maksimal serta tindakan yang *preventif* guna menghindari kerusakan peralatan seperti melakukan perawatan pada alat-alat untuk *cargo hold cleaning*, perawatan terhadap *bilge pump* yang berguna memompa air dari dalam palka agar tempat ruang muat kering, apabila ada batubara masuk ke dalam *bilge* yang ada di dalam palka dapat

menyebabkan tersumbatnya *bilge pump* yang mengakibatkan terhambatnya proses pencucian palka. *Skill* yang *professional* dari para *crew* kapal merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan *cargo hold cleaning*, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan sebaik mungkin. Demi kelancaran kegiatan *cargo hold cleaning*, pelaksanaannya pada umumnya dilaksanakan oleh awak kapal *deck*, kecuali perwira yang diawasi oleh mualim 1 secara langsung sebagai perwira yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *cargo hold cleaning* diatas kapal.

Persiapan yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik sangat memerlukan perencanaan dan penetapan strategi yang tepat, karena dalam pelaksanaanya sering dihadapi permasalahan yang dapat menghambat proses persiapan ruang muat. Seperti yang pernah dialami penulis saat praktek laut, pada 15 Desember 2015 ketika kapal selesai bongkar di Taichung, Taiwan kapal menuju ke Samarinda, Indonesia untuk melaksanakan pemuatan batu bara dengan kondisi palka nomor 4 diisi air ballast. Pada saat pelayaran menuju Samarinda, Indonesia cuaca buruk berlangsung selama 5 hari yang mana tidak memungkinkan untuk melaksanakan *cargo hold cleaning*. Setelah itu Chief Officer memutuskan untuk melaksanakan *cleaning* di pelabuhan muat. Setelah sampai di pelabuhan muat yaitu Samarinda, Indonesia proses *cleaning* dilaksanakan, tetapi ternyata pada saat muatan dating, *cleaning* belum selesai sehingga proses pemuatan batu bara menjadi tertunda sehingga pihak pencharter harus menunggu terlebih dahulu untuk melaksanakan pemuatan batubara. Hal ini disebabkan oleh persiapan dan perencanaan yang kurang baik sehingga menimbulkan permasalahan yang menghambat kegiatan *cargo hold cleaning* di pelabuhan muat dan menyebabkan keterlambatan proses pemuatan batubara ke kapal.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul **"Peningkatan Pelaksanaan Proses *Cargo Hold Cleaning* Guna Kelancaran Pemuatan Di Kapal MV. Energy Prosperity"**

B. Perumusan masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan pelaksanaan *cargo hold cleaning* di MV. Energy Prosperity tidak lancar?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar pelaksanaan *cargo hold cleaning* di MV. Energy Prosperity lancar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengalaman praktek laut penulis, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis setelah pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab pelaksanaan *cargo hold cleaning* di MV. Energy Prosperity tidak lancar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan terhadap pelaksanaan *cargo hold cleaning* di MV. Energy Prosperity yang tidak lancar.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

   Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan proses *cargo hold cleaning* di kapal.

2. Manfaat Secara Praktis.

   a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam pelaksanaan proses *cargo hold cleaning* di kapal.

   b. Mengetahui dan memahami bagaimana cara untuk menanggulangi pelaksanaan proses *cargo hold cleaning* di kapal yang tidak lancar.

E. Sistematika penulisan

Skripsi ini penulis sajikan dalam tiga bagian yang diuraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistimatika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatar belakangi pemilihan judul, perumusan masalah yang diambil, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran, dan definisi operasional tentag variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil penelitian dan pemecahan masalah guna memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pemuatan semen curah.

BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.